

**PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN,  
TIPE KEPERIBADIAN, DAN KOMPETENSI AUDITOR  
TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL**



**Oleh : Devina Fitria Sari**

**Nim : 14312142**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

**PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN,  
TIPE KEPRIBADIAN, DAN KOMPETENSI AUDITOR  
TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh : Devina Fitria Sari

Nim : 14312142

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2018

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 September 2018

Penulis ,



(Devina Fitria Sari)

**PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN,  
TIPE KEPERIBADIAN, DAN KOMPETENSI AUDITOR  
TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Devina Fitria Sari

No. Mahasiswa: 14312142

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24-9-2018

Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN TIPE KEPRIBADIAN, DAN KOMPETENSI  
TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL**

Disusun Oleh : **DEVINA FITRIA SARI**


Nomor Mahasiswa : **14312142**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 17 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنَّمَتْطَعُ حَاقِطُكَ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS Al Insyirah 5-6)

“LAKUKAN SEKARANG ATAU TIDAK SAMA SEKALI!”

“*NOW O NEVER!*”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbil'amin

Puji syukur kepada **Allah SWT** atas nikmat yang telah diberikan untukku dan senantiasa mengiringi perjalanan hidupku.

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

**Mama** dan **Papa** tercinta yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a yang tiada henti-hentinya dan kasih sayangnya, serta semangat yang selalu mama papa berikan untuk selalu berjuang dan berusaha atas apa yang harus dicapai. Membuatku selalu kuat dan mandiri, serta perjuangan mama papa dalam bekerja yang tiada putus asa untuk membiayakan dan memenuhi kebutuhanku selama ini.

*Thanks for everything Ma, Pa.*

**Mba, dedek, dan adek** tersayang yang selalu menghibur dan memberikan semangat untuk selalu berusaha dalam mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan karunia dan hikmah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat-sahabat, dan umatnya yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil'alamin.

Penelitian yang berjudul “**Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional**” adalah tugas akhir yang penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak dibawah ini:

1. **Partono** dan **Lilik Ermawati** sebagai orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat melangkah sejauh ini berkat kasih sayang dan restunya.
2. **Cynthia Riza Farera, Dian Iman Saputra, dan Fahrian Iman Kautzar** sebagai mba dan adek yang selalu memberikan dukungan.



3. Bapak **Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak **Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak **Dr. Mahmudi, SE., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu **Dra. Reni Yendrawati, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan sabar dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi. p
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah berbagi ilmu selama masa perkuliahan.
8. Bapak **M. Zahri Uza** terimakasih pak selalu mempermudah segala urusan yang ada dikampus.
9. **Jihan Salsabilla**, sahabat yang selalu menemani dan memberikan saran yang baik. Memberi tanpa pamrih, membantu dengan ikhlas. Berbagi suka dan duka bersama. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dan kamu dan Farisha selalu bahagia.
10. **Nepzie Pungky** dan **Zana Maharani**, terima kasih telah menemani dari SMA, menghibur dengan canda tawa selama ini. Melewati masa perkuliahan dengan bahagia dan haru. Semoga kalian mendapatkan suami yang soleh dan mapan.
11. **Eltin Salama, Nurul Sulistya**, dan **Salsabilla Putri**, terima kasih telah mengisi hari-hari dengan kehadiran kalian. Masa-masa kuliah

yang kita lewati bersama semoga takkan terlupa. Semoga kalian sukses dan bahagia selalu.

12. **Ninis, Yudha, Mega, Upik, dan Gevi**, terima kasih sudah menemani dan menghibur di saat sedih. Menjadi penenang di saat gundah. Menjadi sahabat yang saling mengerti. Semoga kalian sukses dan kita bisa berkumpul dengan sehat.
13. **Bintang, Aziz, Dio, Barra, dan teman SH lainnya**, terima kasih telah membantu dan menemani selama ini. Semoga kalian sukses dan menjadi imam yang baik.
14. **Dinda, Lia, Anggi, Bella, Nopek, dan Ima** yang selalu memberikan dukungan dengan lulus lebih cepat. Semoga kalian bisa wujudin mimpi kalian satu-satu.
15. **Nungky Rachmawati**, sahabat yang selalu setia dan mengerti satu sama lain. Semoga kamu bahagia selalu.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan doa kalian semua

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>halaman</b>
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak .....	xvi
 <b>Bab I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.2 Skeptisme Profesional Auditor .....	7
2.3 Beban Kerja.....	10
2.4 Pengalaman .....	12
2.5 Tipe Kepribadian.....	13
2.6 Kompetensi .....	15

2.7 Penelitian Terdahulu .....	16
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	19
2.8.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Skeptisme Profesional .....	19
2.8.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Skeptisme Profesional.....	20
2.8.3 Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional .....	21
2.8.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional.....	22
2.9 Kerangka Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	24
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	26
3.3.1 Skeptisme Profesional.....	26
3.3.2 Beban Kerja .....	26
3.3.3 Pengalaman Audit.....	27
3.3.4 Tipe Kepribadian .....	27
3.3.5 Kompetensi .....	27
3.4 Metode Analisis Data.....	28
3.4.1 Uji Reabilitas .....	28
3.4.2 Uji Validitas .....	28
3.4.3 Statistik Deskriptif .....	29
3.5 Prosedur Penelitian.....	29
3.6 Model Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	32

4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.3 Uji Validitas .....	39
4.4 Uji Reliabilitas .....	40
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
4.5.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Skeptisme Profesional .....	44
4.5.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Skeptisme Profesional .....	45
4.5.3 Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional .....	46
4.5.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional .....	47
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Implikasi Penelitian .....	49
5.3 Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51

<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>halaman</b>
Tabel 4.1 Daftar KAP .....	33
Tabel 4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	34
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden .....	34
Tabel 4.4 Usia Responden.....	35
Tabel 4.5 Pendidikan Formal Terakhir Responden .....	35
Tabel 4.6 Masa Kerja Responden .....	36
Tabel 4.7 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability .....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis .....	43

**DAFTAR GAMBAR**

**halaman**

Gambar 4.1 Model Penelitian .....42

<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>halaman</b>
Lampiran 1 Kuisisioner .....	55
Lampiran 2 Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuisisioner.....	60
Lampiran 3 Jawaban Responden.....	61
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas .....	66
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Data.....	68
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	68
Lampiran 7 Model Hasil Penelitian .....	69
Lampiran 8 Surat Keterangan .....	70



### ***Abstract***

*This research aims to examine the factors that influence the auditor's professional skepticism. The variables used in this study are: workload, audit experience, personality types, competency, and professional skepticism auditors.*

*The population of this study are auditors who works in the Office of Public Accountants in Yogyakarta. Statistical tool used to test this hypothesis is multiple regression with the help SmartPLS 2.0. Data used in this research is the primary data. Data obtained by distributing questionnaires to the respondents and the data processed a total of 38 questionnaires. These results indicate that from 4 hypothesis, 1 all data is supported by the data.*

*Keywords: Workload, Experience, Personality Type, Competency, Skepticism Aditors.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: beban kerja, pengalaman audit, tipe kepribadian, kompetensi, dan skeptisme profesional auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah regresi berganda dengan bantuan SmartPLS 2.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan data diolah sebanyak 38 kuesioner. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 4 hipotesis, semua data didukung oleh data.

Kata kunci: Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian, Kompetensi. Skeptisme Profesional Auditor.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seorang auditor yang sedang menjalankan tugasnya di lapangan seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit pada program auditnya, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisme profesionalnya. Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisme profesional auditor yaitu mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit secara kritis.

Skeptisme profesional menurut Standar Profesi Akuntan Indonesia adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan menganalisis bukti audit secara kritis. Skeptisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum mempercayai suatu pernyataan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, skeptis yaitu ragu-ragu, kurang percaya. Contohnya, pengalaman menjadikan seseorang bersifat sensitif dan skeptis.

Skeptisme menjadi dasar fundamental dan penting dalam pengerjaan audit SAS (*Statement of Auditing Standards*) No. 1 “Penyusunan Prosedur dan Standar Audit” menjelaskan bahwa auditor sebaiknya menerapkan skeptisme profesional dalam mempertimbangkan audit dengan pikiran yang selalu mempertanyakan, berikap kritis dan objektif dalam menganalisis bukti audit dan pernyataan klien. Tiap-tiap auditor dituntut untuk tidak terlalu cepat percaya atau menerima begitu saja penjelasan dari klien, karena terkadang ada beberapa hal yang disembunyikan oleh klien terkait dengan perusahaan atau yang lainnya.

Seorang auditor yang memiliki sikap skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan menanyakan beberapa pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang diteliti. Dalam pengumpulan bukti ini dibutuhkan sikap skeptisme profesional yaitu sikap kewaspadaan yang mempertanyakan dan mengevaluasi bukti-bukti yang dapat dijadikan acuan dalam pemberian opini auditor. Semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki auditor, semakin tepat auditor dalam memberikan opini.

Rendahnya tingkat skeptisme profesional seorang auditor dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan ini tidak hanya merugikan kantor akuntan publik secara ekonomis, tetapi juga menyebabkan hilangnya reputasi akuntan publik di mata masyarakat, kreditor, dan investor yang kehilangan kepercayaan di pasar modal.

Tingginya beban kerja membuat tingkat skeptisme profesional auditor menurun. Hal itu disebabkan karena auditor dengan beban kerja yang tinggi cenderung mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting sehingga menyebabkan pekerjaan selesai tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Auditor dengan tingkat beban kerja yang tinggi cenderung bersikap kurang skeptis untuk mendeteksi kecurangan dibanding dengan auditor yang beban kerjanya lebih rendah.

Auditor eksternal atau independen yang melakukan audit di lapangan biasanya berinteraksi sosial dengan klien, manajemen, dan staf klien. Interaksi sosial ini dapat menimbulkan *trust* (kepercayaan) dari auditor terhadap klien. Tingkat kepercayaan auditor yang tinggi terhadap klien mampu menurunkan sikap

skeptisme profesional auditor dalam mengembangkan model teoritis mengenai hubungan antara sikap skeptisme profesional auditor dengan faktor *trust*.

Allport menjelaskan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan cara dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Suryabrata, 2013). Sehingga, tipe kepribadian merupakan penyesuaian diri seseorang dalam ruang lingkup sesuai dengan caranya.

Tipe kepribadian juga merupakan faktor dalam meningkatkan skeptisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tipe kepribadian seseorang menjadi salah satu faktor yang dimiliki oleh individu tersebut dalam menentukan sikap, termasuk sikap skeptisme yang terdapat pada diri individu tersebut.

Pada dasarnya sikap memiliki dasar genetik. Dengan kata lain perbedaan sikap seseorang akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang melekat dalam diri seseorang tersebut.

Auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuitive Thinking*) berdasarkan teori *Myers-Briggs* lebih memiliki sikap skeptisme. Karena auditor tersebut memiliki ciri kepribadian yang selalu berpikiran masuk akal dalam membuat keputusan berdasarkan pada fakta. Sehingga auditor dengan tipe kepribadian ST dan NT lebih skeptis untuk mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan tipe kepribadian yang lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap skeptisme profesional?
2. Apakah tipe kepribadian berpengaruh terhadap skeptisme profesional?
3. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional?
4. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap skeptisme profesional?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap skeptisme profesional
2. Menganalisis pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisme profesional.
3. Menganalisis pengaruh tipe kepribadian auditor terhadap skeptisme profesional.
4. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap skeptisme profesional.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat ke beberapa pihak seperti KAP. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan skeptisme profesional auditor.

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh hubungan beban kerja dan tipe kepribadian auditor terhadap skeptisme profesional .

Bagi pihak universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak universitas, khususnya mengenai kemampuan kurikulum mata kuliah *auditing*.

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mengenai ilmu Akuntansi khususnya ilmu *auditing*, terutama terkait bukti empiris pengaruh beban kerja dan tipe kepribadian auditor terhadap skeptisme profesional.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Teori disonansi kognitif merupakan sebuah teori dalam psikologi sosial yang membahas mengenai perasaan ketidaknyamanan seseorang akibat sikap, pemikiran, dan perilaku yang saling bertentangan dan memotivasi seseorang untuk mengambil langkah demi mengurangi ketidaknyamanan tersebut. Istilah disonansi kognitif pertama kali dipopulerkan oleh seorang psikolog bernama Leon Festinger 1950-an.

Pada dasarnya manusia bersifat konsisten dan akan cenderung mengambil sikap-sikap yang tidak bertentangan satu sama lain, serta menghindari melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya. Namun demikian, dalam kenyataannya manusia seringkali terpaksa harus melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan sikapnya (Agung, 2007: 125).

Dasar dari teori disonansi kognitif yaitu bahwa adanya disonansi akan menimbulkan ketidaknyamanan psikologis, hal ini akan memotivasi seseorang untuk mengurangi disonansi tersebut dan mencapai konsonansi. Arti disonansi adalah adanya suatu inkonsistensi dan perasaan tidak suka yang mendorong orang untuk melakukan suatu tindakan untuk keluar dari ketidaknyamanan tersebut dengan dampak-dampak yang tidak dapat diukur.

Disonansi terjadi apabila terdapat hubungan yang bertolak belakang akibat penyangkalan dari satu elemen kognitif terhadap elemen lain, antara elemen-elemen kognitif dalam diri individu. Disonansi kognitif mengacu pada

inkonsistensi dari dua atau lebih sikap-sikap individu, atau inkonsistensi antara perilaku dan sikap. Dalam teori ini, unsur kognitif adalah setiap pengetahuan, opini, atau apa saja yang dipercayai orang mengenai lingkungan, diri sendiri atau perilakunya.

Menurut Noviyanti (2008) teori ini mampu membantu untuk memprediksi kecenderungan individu dalam merubah sikap dan perilaku dalam rangka untuk mengurangi disonansi yang terjadi. Teori disonansi kognitif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh interaksi antara skeptisisme profesional auditor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap pemberian opini auditor. Persyaratan profesional auditor memiliki sikap skeptisisme profesional, sehingga dapat mengumpulkan bukti audit yang memadai dan tidak dengan mudah menerima penjelasan dari klien sebagai dasar untuk memberi opini audit yang tepat dalam laporan keuangan.

## **2.2 Skeptisme Profesional Auditor**

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2013:462) yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf mendefinisikan skeptisisme professional sebagai berikut: “Skeptisisme profesional adalah suatu sikap auditor yang tidak mengasumsikan manajemen tidak jujur tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran absolut”

*International Standarts on Auditing* menjelaskan bahwa skeptisme profesional auditor itu penting untuk penilaian yang kritis (*critical assessment*) terhadap bukti-bukti audit, auditor harus memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan kehandalan dokumen yang diperoleh dari pihak manajemen dan



mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh.

Siti Kurnia dan Ely Suharyanti (2010:42) mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang merupakan pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit.

Tahap-tahap dalam proses auditing yang pertama, adanya kriteria dan informasi yang sudah ditentukan. Kedua, pengevaluasian dan pengumpulan bukti. Ketiga, ditangani oleh auditor independen dan kompeten. Terakhir, mempersiapkan laporan audit. Auditor yang bersikap skeptis akan mencari dan menggali bukti yang ada sehingga cukup bagi auditor tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya untuk mengaudit. Auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang persuasif karena keyakinannya terhadap kejujuran manajemen.

Dengan adanya sikap skeptis, auditor diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak mudah percaya begitu saja terhadap informasi yang beredar. Setidaknya auditor bisa mendapatkan bukti sendiri atas informasi yang beredar tersebut.

Hurtt (2010) mendefinisikan skeptisme profesional sebagai karakteristik individu yang multidimensional dengan adanya sikap yang selalu mempertanyakan dan menilai bukti audit secara kritis. Sebagai karakteristik yang individual, skeptisme profesional dapat berbentuk sifat (yang relatif stabil, aspek yang ada dalam diri individu) dan juga menyatakan keadaan sementara yang dipengaruhi oleh variabel situasional. Ada enam karakteristik yang termasuk dalam skeptisme profesional yaitu:

1. Pikiran yang mempertanyakan (*questioning mind*)

Skeptisme profesional membutuhkan pertanyaan yang berkelanjutan apakah informasi dan bukti yang didapat menunjukkan bahwa salah saji material disebabkan karena kecurangan telah terjadi.

2. Penundaan keputusan (*suspension of judgement*)

Menunda keputusan sampai mendapat bukti yang cukup dan memadai untuk menjadi dasar pembuatan kesimpulan.

3. Pencarian pengetahuan (*search for knowledge*)

Berbeda dengan karakteristik *questioning mind* yang bertanya-tanya karena keraguan, pencarian pengetahuan lebih dari rasa pengetahuan umum atau kepentingan.

4. Pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*)

Aspek penting dari mengevaluasi bukti audit adalah pemahaman interpersonal, yang berkaitan dengan memahami motivasi dan integritas individu yang memberikan bukti.

5. Keteguhan hati (*autonomy*)

Ketika auditor memutuskan tingkat bukti yang diperlukan untuk menerima hipotesa tertentu. Skeptisme auditor berkaitan dengan keteguhan akan kebenaran klaim dan kurang dipengaruhi keyakinan atau upaya persuasif orang lain.

6. Keyakinan diri (*self-esteem*)

Keyakinan diri memungkinkan auditor untuk menolak upaya persuasi dan menentang asumsi atau kesimpulan orang lain. Tiga karakteristik pertama

*(questioning mind, suspension of judgement, search for knowledge)* menunjukkan cara auditor memeriksa bukti sebelum membuat keputusan. Pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*) mengidentifikasi kebutuhan audit ketika mengevaluasi bukti. Dua karakteristik terakhir (*self-esteem dan autonomy*) membahas kemampuan individu untuk bertindak atas informasi yang diperoleh.

### **2.3 Beban Kerja**

Beban kerja (*workload*) adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang. Fitriany (2011) menyatakan bahwa beban kerja auditor dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau kecukupan waktu untuk melakukan proses audit.

Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan *busy season* yang terjadi pada kuartal pertama awal tahun. Penyebab terjadinya *busy season* auditor karena banyaknya perusahaan yang memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember.

Pengertian beban kerja menurut L. Hardi Pranoto dan Retnowati (2015:2) adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah waktu yang diperlukan karyawan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Adil Kurnia (2010) dalam jurnalnya menyatakan pengertian beban kerja (*workload*) adalah suatu proses analisa terhadap waktu yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menyelesaikan tugas-tugas suatu pekerjaan (jabatan) atau kelompok jabatan (unit kerja) yang dilaksanakan dalam keadaan atau kondisi normal.

Tingginya beban kerja (*workload*) seorang auditor adalah ketika auditor memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan namun waktu yang dimiliki terbatas, maka auditor cenderung menerima penjelasan manajemen dan tidak mencari informasi lebih dalam terhadap bukti audit yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional. Nasution dan Fitriany (2012) membuktikan hal yang sama.

Lopez dan Peters (2012:162) menyatakan bahwa proses audit yang dilakukan dalam kondisi adanya tekanan *workload* akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dibandingkan dengan tidak adanya tekanan beban kerja.

Beban kerja dilihat dari jumlah klien yang ditangani oleh auditor atau keterbatasan waktu yang tersedia dalam melakukan proses audit (Setiawan dan Fitriani, 2011). Mengacu pada Badriyah (2015) kelelahan dapat juga menjadi faktor auditor mengabaikan hal-hal yang janggal (*red flags*) yang akan berakibat negatif pada kualitas audit. Rendahnya kualitas hasil audit bisa jadi karena ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan. Novita, menemukan bahwa auditor yang memiliki beban kerja yang tinggi dapat mengurangi perilaku skeptisme profesional dan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan juga akan berkurang.

Auditor yang skeptis tidak akan percaya sebuah penjelasan dari klien dengan begitu saja tapi akan menanyakan beberapa pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan objek. Jika auditor memiliki skeptisme profesional yang tinggi maka auditor akan mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis bukti.

## **2.4 Pengalaman**

Definisi pengalaman berdasarkan Webster Ninth New Collegiate Dictionary adalah keahlian atau pengetahuan yang didapat dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun partisipasi dalam peristiwa tersebut (Nasution, 2012).

Pengalaman adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan suatu hal. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya pemrosesan audit yang dilakukan. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan, Immanuel Setiawan Slamet (2011).

Bawono dan Singgih (2011) menambahkan bahwa pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuat menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta individu tersebut lebih mengetahui hambatan-hambatan yang dialaminya.

Pengalaman audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat skeptisme profesional auditor yang dimiliki (Winantyadi dan Waluyo, 2014).

Melalui pengalaman, auditor dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak

pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman (Elfarini, 2007; Nugraha, 2013).

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan (Sabrina dan Januarti, 2012).

## **2.5 Tipe Kepribadian**

*Personality* (kepribadian) didefinisikan oleh Salvatore Maddi dalam Hellriegel et al. (2001) sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang menentukan perilaku psikologi seseorang seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Sedangkan Gordon Allport dalam Robbins (2003) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi organik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang menentukan penyesuaian uniknya terhadap lingkungannya. Jadi, kepribadian merupakan cara-cara unik yang ditempuh individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, tipe kepribadian dikelompokkan berdasarkan *Myerss-Briggs Type Indicator* (MBTI) dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan putrinya yang bernama Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. Dalam MBTI, tipe kepribadian manusia dibedakan menjadi 4 pasang preferensi sebagai berikut :

a. Preferensi *Extraversion* dan *Introversion* (E dan I)

Preferensi ini terkait dengan ke mana fokus perhatian seseorang terhadap ruang lingkup kehidupannya, apakah seseorang lebih mementingkan “*extraverting*” (berhubungan dengan dunia di luar dirinya) atau lebih mementingkan “*intraverting*” (berhubungan dengan dunia di dalam dirinya).

b. Preferensi *Sensing* dan *Intuition* (S dan N)

Kedua hal ini menggambarkan preferensi seseorang dalam mempersepsikan dan memperoleh informasi. Seseorang yang mempunyai preferensi “*sensing*” memahami dan memperoleh informasi sesuai dengan yang ditangkap melalui panca indra. Mereka menyerap data secara literal dan konkrit, sehingga cenderung realistik dan praktis. Sedangkan seseorang yang mempunyai preferensi ke arah “*intuition*”, akan memahami sesuatu dengan intuisi, dimana mereka mencoba untuk memahami makna atau lambang, hubungan serta pola-pola yang ada, dan kemungkinan lainnya, lebih dari sekedar apa yang telah ditangkap melalui panca indra.

c. Preferensi *Thinking* dan *Feeling* (T dan F)

Skala ini memberikan gambaran mengenai dua preferensi manusia dalam memberikan penilaian atau mengambil keputusan. Seseorang yang memiliki preferensi “*thinking*” akan mengambil keputusan dengan mempergunakan nalar (rasional) dan analisis yang obyektif berdasarkan sebab dan akibat. Mereka mengambil keputusan setelah melakukan

analisa berdasarkan fakta dan data yang ada dan berusaha mencari kebenaran yang seobjektif mungkin berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Seseorang yang mempunyai preferensi “*feeling*”, cenderung menggunakan perasaan dalam mengambil keputusan sehingga bersifat subjektif. Pengambilan keputusan dilakukan berlandaskan pada nilai-nilai pribadi atau norma-norma yang mereka anggap benar. Dalam berinteraksi dengan orang lain, mereka cenderung bersikap simpatik, bijaksana dan sangat menghargai sesama.

d. Preferensi *Judging* dan *Perceiving* (J dan P)

Kedua prefensi ini mengacu pada sikap manusia terhadap dunia luar, dan bagaimana gaya hidupnya sehari-hari. Seseorang dengan prefensi “*judging*” menginginkan sesuai yang jelas, dan mapan, sedangkan seseorang dengan prefensi “*perceiving*” menginginkan sesuatu yang *flexible* dan spontan. *Judgers* menginginkan sesuatu yang sudah pasti, dan *perceivers* menginginkan sesuatu yang tidak berkesudahan (*open-ended*).

## 2.6 Kompetensi

Menurut Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama



Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan (Alvin A. Arens et.all , 2012:42).

Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suharyati, 2010:3).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Anik Yuesti at al, 2017 dengan judul “Professional Sceptism and Auditors Ability to Detect Fraud Based on Workload and Characteristic of Auditors”, menyimpulkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional, dan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT tidak berpengaruh pada skeptisme profesional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Novita, 2015 dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Skeptisme dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan” menyimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, namun tidak ditemukan pengaruh antara pengalaman dan beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dan pengalaman, beban kerja, dan pelatihan mempengaruhi skeptisme profesional auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rizal Aminudin, Dhini Suryandari, 2016 dengan judul “Factors Affecting Auditor’s Ability in Detecting Fraud through Professional Scepticism” menyimpulkan bahwa skeptisme profesional mampu menjadi penghubung dampak antara risiko kecurangan dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sementara itu skeptisme profesional tidak menjadi penghubung dampak antara tipe kepribadian dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri Muhammad Attamimi dan Akhmad Riduwan, 2015 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor “ menyimpulkan bahwa pengalaman menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafifah Nasution, 2012 dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan“ menyimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional, sedangkan pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haura Faradina, 2016 dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan“ menyimpulkan bahwa adanya hubungan langsung yang positif tetapi tidak signifikan antara pengalaman audit terhadap skeptisme profesional. Hal ini

dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi sebesar 1,14 ( $1,14 < 1,980$ ) dan nilai koefisien jalur 0,26 yang mempunyai arah positif. Adanya hubungan langsung yang positif dan signifikan antara tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi sebesar 2,62 ( $2,62 > 1,980$ ) dan nilai koefisien jalur 0,21 yang mempunyai arah positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putri Mustika Sari, 2017 dengan judul “Pengaruh Interpersonal Trust, Kompetensi, Independensi, dan Etika Terhadap Skeptisme Profesional Auditor” menyimpulkan bahwa kompetensi menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka skeptisme profesional juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika An Nisa Ilmi Al’Fati dan Sukirman, 2013 dengan judul “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada KAP Kota Semarang)” menyimpulkan bahwa hasil pengujian *Regresi Linier* pada variabel kompetensi auditor, menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\rho < 0,05$  yang berarti bahwa kompetensi auditor mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sem Paulus Silalahi, 2013 dengan judul “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor” menyimpulkan bahwa semakin bertambah kompetensi seseorang dalam bidang auditing maka akan semakin tinggi skeptisme profesional auditor. Maka kompetensi berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Nikita Yulianingrum, 2018 Dengan Judul “Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada KAP Kota Semarang dan Yogyakarta)” menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional, hal ini dapat dibuktikan dengan uji t. Jadi hipotesis yang menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional terbukti.

## **2.8 Pengembangan Hipotesis**

### **2.8.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Skeptisme Profesional**

Beban kerja dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang ditangani oleh auditor atau keterbatasan waktu yang ada dalam melakukan proses audit (Setiawan dan Fitriani, 2011). Mengacu pada Badriyah (2015) kelelahan dapat juga menjadi faktor auditor mengabaikan hal-hal yang janggal (*red flags*) yang akan berakibat negatif pada kualitas audit. Semakin banyak beban kerja auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Tingginya beban kerja (*workload*) seorang auditor saat banyak tugas yang harus diselesaikan namun waktu yang dimiliki terbatas, maka auditor cenderung menerima penjelasan manajemen dan tidak mencari informasi lebih dalam terhadap bukti audit yang diperolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin

banyak beban kerja yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin menurunkan skeptisme profesionalnya. Penelitian Nasution dan Fitriany (2012) menemukan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional auditor.

*H1: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional.*

### **2.8.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Skeptisme Profesional**

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan- kecurangan pada laporan keuangan (Sabrina dan Januarti, 2012)

Auditor yang berpengalaman pasti telah banyak melakukan tugas audit, sehingga pernah menemukan kasus kecurangan serta memiliki pengetahuan yang luas dan pemikiran yang baik untuk mendeteksi kecurangan. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki sikap skeptisme yang baik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman dapat memperluas dan memperdalam kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan

semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa auditor yang telah banyak atau sering melakukan pekerjaannya maka akan semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan skeptisme profesionalnya.

*H2: Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap skeptisme professional.*

### **2.8.3 Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional**

Menurut *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) tipe kepribadian manusia dibedakan menjadi 4 pasang preferensi sebagai berikut: (1) *Extraversion* dan *Introversion* (E dan I), (2) *Sensing* dan *Intuition* (S dan N), (3) *Thinking* dan *Feeling* (T dan F), dan (4) *Judging* dan *Perceiving* (J dan P).

Kepribadian seseorang dibentuk oleh dua faktor utama, (1) faktor keturunan atau faktor genetik adalah faktor dasar dari pembentuk kepribadian seseorang, dan (2) faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang berdasarkan di mana seseorang tersebut tumbuh dan dibesarkan.

Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST (*sensing and thinking*) dan NT (*intuition and thinking*) berdasarkan teori *Myers Briggs* adalah auditor yang cenderung berpikir logis dalam membuat keputusan serta mempertimbangkan semua fakta yang ada untuk mendukung

keputusan tersebut. Berdasarkan konsep di atas maka peneliti menduga bahwa auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT adalah auditor yang memiliki skeptisme profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa auditor dengan kombinasi kepribadian ST dan NT adalah auditor yang memiliki skeptisme profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan kombinasi tipe kepribadian lainnya.

*H3: Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT menunjukkan skeptisme profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor dengan tipe kepribadian lainnya. Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional.*

#### **2.8.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional**

Kompetensi Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh auditor (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Indikator Kompetensi menyatakan kompetensi auditor ditentukan oleh: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing

(3) pendidikan professional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor.

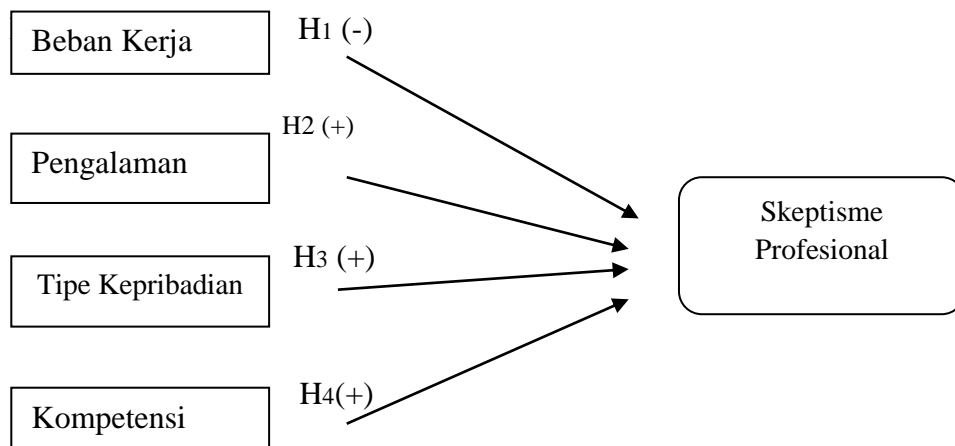
Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional.

*H4: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor.*

## 2.9 Kerangka Penelitian

Berikut ini kerangka teoritis tentang pengaruh beban kerja, pengalaman, tipe kepribadian, dan komepetnsi auditor terhadap skeptisme profesional.



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Berdasarkan pengertian tersebut target populasi dalam penelitian ini adalah KAP di wilayah Yogyakarta.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011). Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2013).

Pengambilan sampel menggunakan cara *non probability sampling* yang artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Sedangkan jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*, dimana penulis membagikan kuisioner kepada

orang yang memenuhi kriteria untuk yang ditetapkan yaitu auditor yang bekerja pada KAP.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2015:223) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey kumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Daftar pertanyaan ini diambil dari berbagai *literature* yang sudah pernah diujikan. Pada penelitian ini, data diukur dari anggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuisisioner. Setiap responden diminta pendapatnya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Kuesioner diberikan secara langsung ke perusahaan tempat responden bekerja.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Skeptisme Profesional**

Auditor yang disiplin menerapkan skeptisme profesional, tidak terpaku pada prosedur audit yang tertera dalam program audit. Skeptisme profesional akan membantu auditor dalam menilai secara kritis risiko yang dihadapi dan memperhitungkan risiko tersebut dalam berbagai macam keputusan (seperti menerima atau menolak klien; memilih metode dan teknik audit yang tepat; menilai bukti-bukti yang dikumpulkan, dan seterusnya) Tuannakota (2011:78). Untuk mengukur skeptisme profesional digunakan model instrumen yang dikembangkan oleh Tuannakota (2011), instrumen ini terdiri dari 11 pertanyaan menggunakan skala interval 4 poin yang menggambarkan jawaban subyek terhadap pertanyaan yang terkait dengan keempat karakteristik sikap skeptisme profesional, mulai dari "sangat tidak setuju (1) sampai dengan "sangat setuju" (4).

#### **3.3.2 Beban Kerja**

Beban kerja (*workload*) adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang. Beban kerja diukur melalui jumlah rata-rata penugasan audit yang dilakukan oleh auditor selama satu tahun. Semakin tinggi skor variabel ini, menunjukkan bahwa semakin berat beban kerja yang dimiliki auditor. Untuk mengukur beban kerja (*workload*) digunakan 7 pertanyaan dengan menggunakan skala interval 4 poin.

### **3.3.3 Pengalaman Audit**

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi Mulyadi (2010:24) untuk mengukur pengalaman digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mulyadi (2010). Instrumen ini terdiri dari 8 (delapan) butir pertanyaan.

### **3.3.4 Tipe Kepribadian**

Tipe kepribadian merupakan karakteristik tertentu yang menggambarkan cara individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam penelitian ini tipe kepribadian diukur menggunakan test kepribadian dari Myers-Briggs yaitu Myers-Briggs Type Indicator yang membagi tipe kepribadian menjadi 2 level yaitu tipe kepribadian *intutions* dan *feeling*. Instrumen ini terdiri dari 18 (delapan belas) butir pertanyaan dengan menggunakan skala interval 4 poin.

### **3.3.5 Kompetensi**

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor. Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Instrumen ini terdiri dari 9 butir pertanyaan dengan menggunakan skala interval 4 poin.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Uji Reabilitas**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberap kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, Azwar (2011). Untuk menguji reabilitas kuesioner menggunakan teknik *cronbach Alpha*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian (McDaniel dan Gates, 2013: 289). *Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair *et al.*, 2010: 92). Menurut Eisingerich dan Rubera (2010: 27) nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* minimum adalah 0,70.

#### **3.4.2 Uji Validitas**

“Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Kesahihan suatu alat ukur merupakan kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dapat mengukur indikator-indikator suatu objek pengukuran. Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi yang berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat. Kesahihan itu perlu sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar (Sukmaningrum, 2012).”

Pengertian validitas menurut Kusaeri adalah ketepatan (*appropriateness*),

kebermaknaan (*meaningfull*) dan kemanfaatan (*usefulness*) dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Item soal dapat dikatakan valid bila nilai koefisien  $> 0,2$ . Sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut dikatakan tidak valid.

### **3.4.3 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata (mean), median dan standar deviasi.

## **3.5 Prosedur Penelitian**

Kuisioner yang telah diisi responden kemudian dikumpulkan secara sistematis dan disajikan secara informatif, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah secara komprehensif dan bersifat deskriptif-analitik. Analisis yang berkaitan dengan penjelasan berbagai perilaku variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Analisis keterkaitan antara berbagai variabel dilakukan dengan pendekatan uji statistik berupa analisa persamaan simultan (*Simultaneous Equation Model, SEM*). Pendekatan *SEM* merupakan sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan.

Koefisien parameter regresi PLS diperoleh dari korelasi langsung antara

variabel *predictor* dan variabel *criterion*. Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan:

1. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*).
2. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*).
3. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Untuk uji realibilitas konstruk diukur dengan kriteria *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0.70. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik. Hipotesis nihil ditolak apabila nilai T-statistik lebih dari nilai T-tabel.

### **3.6 Model Penelitian**

Model penelitian akan dianalisa dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan software PLS. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen. SEM juga digunakan untuk mengestimasi beberapa persamaan regresi berganda secara bersamaan dan berisi beberapa teknik statistik yang dapat digunakan pada model-model teoritis regresif artinya pengujian hubungan antar

konstruk, sedang dimensional berarti pengujian dimensi-dimensi yang terdapat dalam konstruk.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DIY. Data Penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 41 kuesioner secara langsung kepada KAP yang menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan sejak tanggal pengiriman dan pengumpulan data yang berlangsung selama kurang lebih 2 bulan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Dari 41 kuesioner yang dikirimkan kepada responden, jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 38 kuesioner. Berikut tabel yang menjelaskan data Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi responden peneliti :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik**

<b>NO</b>	<b>Kantor Akuntan Publik (KAP)</b>	<b>Domisili</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang disebar</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Kembali</b>
1	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji and Partners (KKSP & Partners)	Yogyakarta	3	3
2	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	Yogyakarta	6	6
3	Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	Yogyakarta	6	6
4	Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto (KAP-MNKN)	Yogyakarta	6	6
5	Drs. Hadiono	Yogyakarta	6	6
6	Kuncara Budi Santosa	Yogyakarta	5	5
7	Drs. Henry & Sugeng	Yogyakarta	6	6
8	Indarto Waluyo	Yogyakarta	3	0
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>	<b>38</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 41 auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari 41 kuesioner tersebut, terdapat 3 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden. Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Kuesioner yang disebar	41	100%
Kuesioner yang tidak kembali	3	5%
Kuesioner yang kembali	38	95%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat	38	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu menurut jenis kelamin, usia, pendidikan formal terakhir dan masa kerja sebagai auditor.

Berikut tabel yang menjelaskan tentang karakteristik tersebut:

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Validitas	Persentasi Kumulatif
Valid	Laki-laki	19	50,0%	50,0%	50,0%
	Perempuan	19	50,0%	50,0%	100,0%
	Total	38	100,0%	100,0%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 jenis kelamin responden terbagi menjadi 2 klasifikasi. Data menunjukkan auditor yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 responden dengan persentase 50% dari total 38 responden. 19 responden lainnya yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 responden dengan persentase 50% dari total 38 responden.

**Tabel 4.4**

**Usia Responden**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Validitas	Persentasi Kumulatif
Valid	21 - 25 tahun	23%	60,5%	60,5%	60,5%
	26 - 30 tahun	4%	10,5%	10,5%	71,1%
	31 - 35 tahun	5%	13,2%	13,2%	84,2%
	36 - 40 tahun	6%	15,8%	15,8%	100,0%
	Total	38%	100,0%	100,0%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 usia responden terbagi menjadi 4 klasifikasi. Data menunjukkan auditor yang berusia 21-25 tahun berjumlah 23 responden dengan persentase 60,5% dari total 38 responden. Usia 26-30 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 10,5% dari total 38 responden. Usia 31-35 berjumlah 5 responden dengan persentase 13,2% dari total 38 responden. Usia 36-40 berjumlah 6 responden dengan persentase 15,8% dari total 38 responden.

**Tabel 4.5**

**Pendidikan Formal Terakhir Responden**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Validitas	Persentasi Kumulatif
Valid	D3	4	10,5%	10,5%	10,5%
	S1	26	68,4%	68,4%	78,9%
	S2	8	21,1%	21,1%	100,0%
	Total	38	100,0%	100,0%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 pendidikan formal terakhir responden terbagi menjadi 3 klasifikasi. Data menunjukkan auditor yang memiliki pendidikan formal terakhir D3 berjumlah 4 responden dengan persentase 10,5% dari total 38 responden. S1 berjumlah 26 responden dengan persentase 68,4% dari total 38 responden. S2 berjumlah 8 responden dengan persentase 21,1% dari total 38 responden.

**Tabel 4.6**

**Masa Kerja Responden**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Validitas	Persentasi Kumulatif
Valid	1 - 5 tahun	30	78,9%	78,9%	78,9%
	6 - 10 tahun	4	10,5%	10,5%	89,5%
	11 - 15 tahun	4	10,5%	10,5%	100,0%
	Total	38	100,0%	100,0%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 masa kerja responden terbagi menjadi 3 klasifikasi. Data menunjukkan auditor yang memiliki memiliki masa kerja 1-5 tahun berjumlah 30 responden dengan persentase 78,9% dari total 38 responden. Masa kerja 6-10 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 10,5% dari total 38 responden. Masa kerja 11-15 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 10,5% dari total 38 responden.

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

*Mean* merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standar Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Kerja	38	1,29	4,00	2,6805	0,70334
Pengalaman	38	1,88	4,00	3,2862	0,59906
Tipe Kepribadian	38	1,82	4,00	2,9498	0,44168
Kompetensi	38	1,67	4,00	2,9498	0,65774
Skeptisme Profesional	38	2,00	4,00	2,9952	0,60485

Sumber: Data Primer Diolah

1. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai responden yang diperoleh secara keseluruhan dengan jumlah KAP 38 untuk beban kerja memiliki nilai minimum 1,29. Pengalaman memiliki nilai minimum 1,88. Tipe kepribadian memiliki nilai minimum 1,82. Kompetensi memiliki nilai minimum 1,67. Skeptisme profesional memiliki nilai minimum 2,00. Nilai tersebut berdasarkan jawaban pada kuisisioner yang disebar.
2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai responden yang diperoleh secara keseluruhan dengan jumlah KAP 38 untuk beban kerja, pengalaman, tipe kepribadian, kompetensi, dan skeptisme profesional memiliki nilai maximum sebesar 4,00. Nilai tersebut berdasarkan jawaban pada kuisisioner yang disebar.
3. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan dengan jumlah KAP 38 untuk beban kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 2,6805. Pengalaman memiliki nilai rata-rata sebesar 3,2862. Tipe kepribadian memiliki nilai rata-rata sebesar 2,9498. Kompetensi memiliki nilai rata-rata sebesar 2,9498. Skeptisme profesional memiliki nilai rata-rata sebesar 2,9952. Nilai rata-rata tersebut lebih dari 2,5 yang merupakan standar nilai rata-rata.
4. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan dengan jumlah KAP 38 untuk beban kerja memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,70334. Pengalaman memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,59906. Tipe kepribadian memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,44168. Kompetensi memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,65774. Skeptisme profesional memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,60485.

### 4.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Kesahihan suatu alat ukur merupakan kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dapat mengukur indikator-indikator suatu objek pengukuran. Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi yang berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat. Kesahihan itu perlu sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar, (Sukmaningrum 2012).

Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi item total *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor disetiap butir pertanyaan dengan skor total dari butir-butir tersebut. Sebuah butir instrument dikatakan valid jika dari perhitungan pengujian diperoleh hasil taraf signifikan ( $\text{sig} \leq 0,05$ ) (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan hasil nilai *original sample* dari masing-masing item pertanyaan. Beban kerja memiliki nilai *original sample* -0,326. Pengalaman memiliki nilai *original sample* 0,205. Tipe kepribadian memiliki nilai *original sample* 0,228. Kompetensi memiliki nilai *original sample* 0,354. Selain itu terdapat juganilai T statistik dari masing-masing item pertanyaan. Beban kerja memiliki nilai T statistik 3,335. Pengalaman memiliki nilai statistik 2,038. Tipe kepribadian memiliki nilai statistik 2,152. Kompetensi memiliki nilai statistik 2.549. Berdsarakan data yang ada dapat disimpulkan bahwa validitas terpenuhi.



#### **4.4 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji instrumen. PLS juga menggunakan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Jogiyanto dan Abdillah 2014).

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu Cronbach's alpha dan Composite reliability. Menurut Hair et al. (2014) koefisien cronbach's alpha dan composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Namun, sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper dan Schindler, 2014).

Koefisien Cronbach's alpha dan Composite reliability yang menunjukkan nilai  $\leq 0,6$  mengindikasikan bahwa reliabilitas dinilai buruk, namun masih bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut, dan jika koefisien Cronbach's alpha dan Composite reliability menunjukkan nilai 0,6 sampai dengan 0,7 maka reliabilitas dapat diterima, kemudian jika koefisien Cronbach alpha dan Composite reliability menunjukkan nilai  $\geq 0,8$  maka reliabilitas dinilai baik (Cooper dan Schindler, 2014).

Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum variabel pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan

reliabel, yakni menunjukkan Cronbach's alpha dan Composite reliability  $\geq 0,8$ .

Peneliti telah merangkum hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.8**

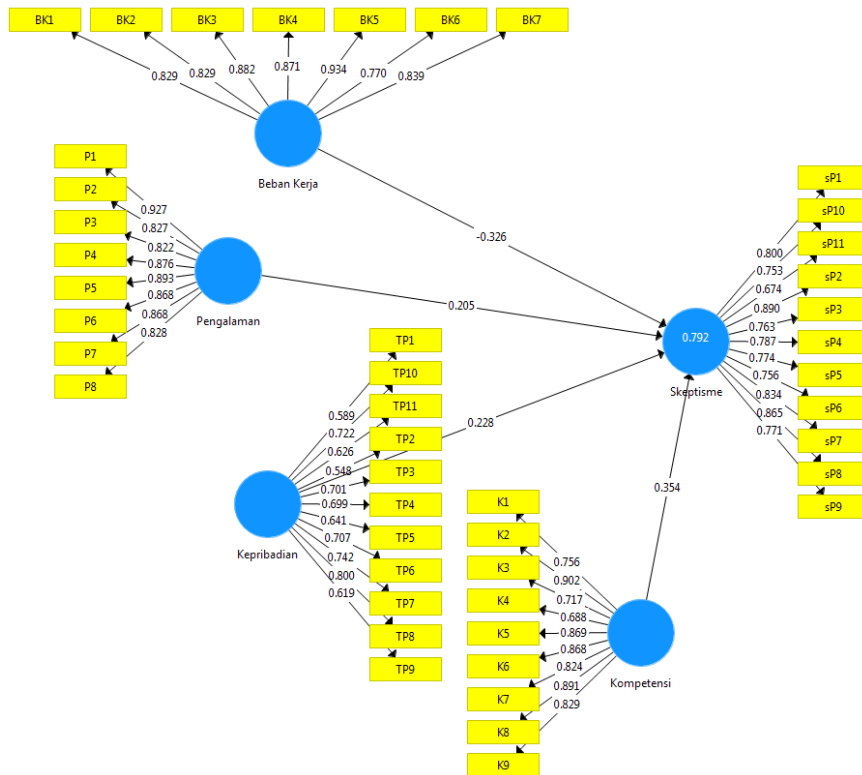
**Nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reability</b>	<b>Keterangan</b>
Beban kerja	0,937	0,949	Reliabel
Pengalaman	0,951	0,959	Reliabel
Tipe kepribadian	0,880	0,901	Reliabel
Kompetensi	0,937	0,948	Reliabel
Skeptisme profesional	0,939	0,948	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Hasil dari reliabilitas instrumen beban kerja adalah sebesar 0,937, instrumen pengalaman adalah sebesar 0,951, instrument tipe kepribadian adalah sebesar 0,880, instrumen kompetensi adalah sebesar 0,937, instrumen skeptisme profesional adalah sebesar 0,939. Dari kelima instrumen tersebut semua nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 yang dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji PLS**



Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan nilai dari *outer loading* dan *inner model* atau nilai uji hipotesis. Nilai *outer loading* dikatakan valid apabila memiliki nilai lebih dari 0,5.

Beban kerja memiliki nilai *outer loading* 0,829 dan *inner model* 0,792. Pengalaman memiliki nilai *outer loading* 0,890 dan *inner model* 0,205. Tipe kepribadian memiliki nilai *outer loading* 0,772 dan *inner model* 0,228. Kompetensi memiliki nilai *outer loading* 0,902 dan *inner model* 0,354. Berdasarkan nilai tersebut, uji hipotesis yang dilakukan terbukti valid karena nilai *outer loading* lebih dari 0,5.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan menggunakan PLS maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini merupakan hasil uji dalam tabel 4.9:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	$\beta$	Signifikan	Hasil
1	Beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme professional	-0,326	0,001	Didukung
2	Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap skeptisme professional	0,205	0,042	Didukung
3	Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional	0,228	0,032	Didukung
4	Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor	0,354	0,011	Didukung

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 H<sub>1</sub> memiliki nilai koefisien -0,326 dan nilai signifikan 0,001 (kurang dari 0,05). Ini membuktikan bahwa H<sub>1</sub> yaitu beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme professional auditor dapat didukung. H<sub>2</sub> memiliki nilai koefisien 0,205 dan nilai signifikan 0,042 (kurang dari 0,05). Ini membuktikan bahwa H<sub>2</sub> yaitu pengalaman berpengaruh positif terhadap skeptisme professional auditor dapat didukung. H<sub>3</sub> memiliki nilai koefisien 0,228 dan nilai signifikan 0,032 (kurang dari 0,05). Ini membuktikan bahwa H<sub>3</sub> yaitu tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme professional auditor dapat didukung. H<sub>4</sub> memiliki nilai koefisien 0,354 dan nilai signifikan 0,011 (kurang

dari 0,05). Ini membuktikan bahwa H4 yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor dapat didukung.

#### **4.5.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Skeptisme Profesional**

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional.

Berdasar tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa beban kerja (*work load*) yang tinggi berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional dapat didukung .

Beban kerja dalam dilihat dari jumlah klien yang ditangani oleh auditor atau batas waktu yang tersedia dalam melakukan proses audit. (Setiawan dan Fitriani, 2011).

Kelelahan dapat juga menjadi faktor auditor mengabaikan hal-hal yang janggal (*red flags*) yang akan berakibat negatif pada kualitas audit. Rendahnya kualitas hasil audit bisa jadi karena ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan. Novita, menemukan bahwa auditor yang memiliki beban kerja yang tinggi dapat mengurangi perilaku skeptisme profesional dan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan juga akan berkurang, (Badriyah, 2015).

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan tentang dampak negatif dari beban kerja yang terlalu berat terhadap prosedur audit, yaitu auditor akan cenderung menghapuskan beberapa prosedur audit dan auditor akan

lebih mudah untuk menerima penjelasan klien, (Nasution dan Fitriany (2012).

#### **4.5.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Skeptisme Profesional**

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional.

Berdasar tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional dapat didukung.

Auditor yang telah banyak atau sering melakukan pemeriksaan akan memiliki pengalaman audit yang cukup sehingga akan meningkatkan skeptisme profesionalnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya penugasan audit yang dilakukan. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, (Immanuel Setiawan Slamet, 2011).

### **4.5.3 Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional**

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional.

Berdasar tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional dapat didukung.

Kepribadian seseorang dibentuk oleh dua faktor utama, (1) faktor keturunan atau faktor genetik adalah merupakan faktor dasar dari pembentuk kepribadian seseorang, dan (2) faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang berdasarkan dimana seseorang tersebut tumbuh dan dibesarkan.

Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST (*sensing and thinking*) dan NT (*intuition and thinking*) berdasarkan teori *Myers Briggs* adalah auditor yang cenderung akan berpikir logis dalam membuat keputusan serta akan mempertimbangkan semua fakta-fakta yang ada untuk mendukung keputusannya tersebut. Berdasarkan konsep di atas maka peneliti menduga bahwa auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT adalah auditor yang memiliki skeptisme profesional.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) tipe kepribadian manusia dibedakan menjadi 4 pasang preferensi

sebagai berikut: (1) *Extraversion* dan *Introversion* (E dan I), (2) *Sensing* dan *Intuition* (S dan N), (3) *Thinking* dan *Feeling* (T dan F), dan (4) *Judging* dan *Perceiving* (J dan P).

#### **4.5.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Skeptisme Profesional**

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional.

Berdasar tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional dapat didukung.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik.

Kompetensi Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor (Kamus



Besar Bahasa Indonesia). Indikator Kompetensi menyatakan kompetensi auditor ditentukan oleh: (1) pendidikan formal tingkat universitas , (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing (3) pendidikan professional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja, pengalaman, tipe kepribadian, dan kompetensi terhadap skeptisme profesional, adapun hasil penelitian ini yaitu:

1. Beban kerja tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional.  
Semakin tinggi beban kerja seorang auditor, semakin mengurangi kemampuan skeptisme profesionalnya.
2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional.  
Semakin sering auditor melakukan pekejaannya maka akan semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki sehingga akan semakin meningkatkan skeptisme profesionalnya.
3. Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional.  
Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT adalah auditor yang memiliki skeptisme professional.
4. Kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional. Dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik auditor mampu meningkatkan kemampuan skeptisme profesionalnya.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

Implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah untuk auditor dan KAP yang ada di Yogyakarta untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas auditnya

### **5.3 Saran**

Bagi pimpinan KAP di Yogyakarta yang ingin meningkatkan kualitas audit para audiornya, maka langkah yang harus ditempuh agar dapat berhasil secara efektif dan efisien adalah meningkatkan profesionalisme auditor.

Bagi peneliti lain yang termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kualitas audit, diharapkan dapat mengembangkan model penelitian ini. Melalui pengembangan model diharapkan akan diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Pengembangan model dapat dilakukan melalui penambahan variabel bebas yang secara konseptual dapat mempengaruhi kualitas audit.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, W. J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Agoes, S. (2009). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agung, M. (2007). *Disonansi Kognitif*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Al'fati, I. A., & Sukirman. (2013). Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Kap Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal, Vol. 3*.
- Aminudin, M. R., & Suryandari, D. (2016). Factors Affecting Auditor's Ability In Detecting Fraud Through Professional Scepticism. *Accounting Analysis Journal 5 (4)* , 345-346.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2006). *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Attamimi, F. M. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor*. Surabaya: Skripsi S-1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka.
- Bawono, I. R. (2010). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi* .
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit (Studi Pada Kap Big Four Di Indonesia). *Jurnal Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto* .
- Christina, E. E. (2007). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)*. Semarang: Skripsi S-1 Universitas Negeri Semarang.
- Cooper, D. d. (2014). *Business Research Methods* (Twelfth Edition ed.). New York: McGraw-Hill.

- Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers Of Brand Commitment: A Cross National Investigation. *Journal Of International Marketing* .
- Faradina, H. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian . *Jom Fekon, Vol.3 No.1* , 1236-1242.
- Fitriany. ( 2011). Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit.Disertas. *Program Pasca Sarjana* .
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square Pls Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gusti, M., & Ali, S. (2008). *Hubungan Skeptisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberin Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi (Sna), Universitasandalas.
- Hair Et Al. (2010). Multivariate Data Analysis, S. E. *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Hellriegel, Slocum, & Woodman. (2011). *Organizational Behavior*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Hurt, R. (2010). Development Of A Scale To Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal Of Practice And Theory* , 149-171.
- Indonesia, I. A. (31 Maret 2011). *Standar Profesional Akuntan Publik* . Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Cv. Andi.
- Kurnia, A. (2010). Analisis Beban Kerja. *Workshop Workload* .
- Lopez, D. M., F, G., & Peters. (2012). The Effect Of Workload Compression On Audit Quality. *A Jurnal Of Practice & Theory, Vol. 31*.
- Mcdaniel, C., & Gates., R. (2007). *Marketing Research: Seventh Edition*. Usa: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nasution, H. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Dan Prosiding Sna* , 9-15.
- Nasution, H., & Fitriany. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit. *Jurnal Dan Prosiding Sna - Simposium Nasional Akuntansi, Vol. 15*.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novita, U. (2015). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Skeptisme, Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jom Fekon, Vol. 2*, 3-6.
- Oktavia, S. S. (2017). *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor*. Padang: Skripsi S-1, Universitas Negeri Padang.
- Pranoto, L. H., & Retnowati. (2015). *Analisis Beban Kerja, Ppm*. Jakarta: Ppm Manajemen.
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). *Auditing: Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index.
- Sabrina, & Januarti. (2012). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kap Big Four Di Jakarta). *Jurnal Sistem Informasi, Etika Dan Auditing* .
- Sari, A. P. (2017). Pengaruh Interpersonal Trust, Kompetensi, Independensi, Dan Etika Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 6 (2)*, 481-481.
- Sekaran, & Bougie. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (6th Edition ed.). New York: Wiley.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 8*, 36-39.
- Silalahi, S. P. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Audit. *Jurnal Ekonomi, Vol. 2*, 2-3.

- Slamet, I. S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Oleh Akuntan Publik Di Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukmaningrum, T. (2012.). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang). *Skripsi* .
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Suryandari, N. N., & Yuesti, A. (2017). Professional Sceptism And Auditors Ability To Detect Fraud Based On Workload And Characteristic Of Auditor. *Scientific Research Journal (Scirj)* , 109-112.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis Isa (International Standards On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- W., L. S., & Fitriany. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitaskomite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 8*.
- Winantyadi, N., & Waluyo, I. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kap Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal, Vol. 3*.
- Yulianingrum, N. N. (2018). *Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Kap Kota Semarang Dan Yogyakarta)*. Surakarta: Skripsi S-1, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## LAMPIRAN 1

### Kuisisioner

#### Data diri responden :

1. Nama :  
.....

2. Domisili :  
.....

1. Jeniskelamin :  
a. Laki-laki  
b. Perempuan

2. Usia :  
a. 21-25tahun  
b. 26-30tahun  
c. 31-35tahun  
d. 36-40tahun  
e. >40 tahun

3. Pendidikan formal terakhir :  
a. D3  
b. S1  
c. S2  
d. S3

4. Masa kerjasebagai auditor :  
a. 1 -5tahun  
b. 6 -10tahun  
c. 11-15tahun  
d. > 15tahun



Keterangan Pilihan Jawaban :

1 : Sangat Tidak Setuju      3 : Setuju

2 : Tidak Setuju              4 : Sangat Setuju

**Petunjuk : Lingkarilah pada kolom angka yang sesuai dengan diri/pilihan anda**

**A. SIKAP SKEPTISMEPROFESSIONAL**

No	SIKAP SKEPTISME PROFESIONAL	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju	
		1	2	3	4
<b>CHARACTERISTICS TO ACT ON THE EVIDENCE</b>					
<b>SELF-CONFIDENCE</b>					
1	Saya merasa baik tentang diri saya	1	2	3	4
2	Saya yakin pada kemampuan saya	1	2	3	4
3	Saya percaya diri	1	2	3	4
4	Saya merasa tidak yakin pada diri sendiri	1	2	3	4
5	Saya memiliki keyakinan dalam diri saya	1	2	3	4
<b>SELF-DETERMINATION</b>					
1	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih lanjut	1	2	3	4
2	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan pada saya	1	2	3	4
3	Saya biasanya menerima hal-hal yang saya lihat, baca, atau mendengar pada sebuah nilai nominal	1	2	3	4
4	Saya biasanya melihat sebuah inkonsistensi dalam penjelasan	1	2	3	4
5	Saya sering menyetujui apa yang disetujui atau kritik dan saran kan oleh kelompok berfikir (kelompok kerja) saya	1	2	3	4
6	Sangat mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya	1	2	3	4

## B. BEBANKERJA

No	BEBAN KERJA	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju	
		1	2	3	4
1	Jumlah pegawai yang ada saat ini sudah cukup untuk menangani pekerjaan yang ada	1	2	3	4
2	Target yang harus saya capai dalam pekerjaan sudah jelas	1	2	3	4
3	Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan saya sudah cukup	1	2	3	4
4	Saya dapat menikmati pekerjaan yang saya lakukan	1	2	3	4
5	Beban kerja saya sehari-hari sudah sesuai dengan standar pekerjaan	1	2	3	4
6	Saya dapat meninggalkan kantor ketika waktu kerja telah selesai	1	2	3	4
7	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	1	2	3	4

## C. PENGALAMAN

No	PENGALAMAN	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju	
		1	2	3	4
1	Pengalaman auditor sudah pasti meningkat karena seringnya melakukan tugas.	1	2	3	4
2	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat.	1	2	3	4
3	Pengalaman dapat membantu auditor dalam mengetahui kekeliruan disuatu perusahaan berikut penyelesaiannya.	1	2	3	4
4	Pengalaman membantu auditor dalam menganalisis masalah.	1	2	3	4

5	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi permasalahan yang ada.	1	2	3	4
6	Pengalaman membantu auditor dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.	1	2	3	4
7	Pengalaman dalam pekerjaan umumnya dapat mengembangkan karir.	1	2	3	4
8	Auditor junior untuk mencapai kompetensinya dapat belajar dari pengalaman pada auditor seniornya	1	2	3	4

#### **D. TIPE KEPERIBADIAN**

**KETERANGAN PILIHAN JAWABAN (skala likert) :**

- 1 : Sangat tidak menggambarkan**
- 2 : Tidak menggambarkan**
- 3 : Menggambarkan**
- 4 : Sangat Menggambarkan**

No	ANDA MEMILIKI KEPERIBADIAN BERIKUT	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju	
		1	2	3	4
1	Spontan, Fleksibel, tidak diikat waktu	1	2	3	4
2	Tidak menyukai hal-hal yang bersifat mendadak dan di luar perencanaan	1	2	3	4
3	Obyektif	1	2	3	4
4	Bergerak dari gambaran umum baru ke detail	1	2	3	4
5	Berorientasi pada dunia eksternal (kegiatan, orang)	1	2	3	4
6	Tertutup dan mandiri	1	2	3	4
7	Aturan, jadwal dan target sangat mengikat dan membebani	1	2	3	4
8	Berorientasi tugas dan job description	1	2	3	4
9	Pertemuan dengan orang lain dan aktivitas sosial melelahkan	1	2	3	4

10	Mengambil keputusan berdasar logika dan aturan main	1	2	3	4
11	Bebas dan dinamis	1	2	3	4

### E. KOMPETENSI

No	KOMPETENSI	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju	
<b>Mutu Personal</b>					
1	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim	1	2	3	4
2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian	1	2	3	4
3	Auditor harus menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subjektif	1	2	3	4
<b>Pengetahuan Umum</b>					
1	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	1	2	3	4
2	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis	1	2	3	4
3	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan	1	2	3	4
<b>Keahlian Khusus</b>					
1	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer	1	2	3	4
2	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik	1	2	3	4
3	Keahlian khusus yang dimiliki dapat mendukung audit yang saya lakukan	1	2	3	4

## LAMPIRAN 2

### Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

<b>NO</b>	<b>Kantor Akuntan Publik (KAP)</b>	<b>Domisili</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang disebar</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Kembali</b>
1	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji and Partners (KKSP & Partners)	Yogyakarta	3	3
2	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	Yogyakarta	6	6
3	Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	Yogyakarta	6	6
4	Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto (KAP-MNKN)	Yogyakarta	6	6
5	Drs. Hadiono	Yogyakarta	6	6
6	Kuncara Budi Santosa	Yogyakarta	5	5
7	Drs. Henry & Sugeng	Yogyakarta	6	6
8	Indarto Waluyo	Yogyakarta	3	0
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>	<b>38</b>

### LAMPIRAN 3

#### Jawaban Responden

No	KARAKTERISTIK				SIKAP SKEPTISME PROFESIONAL										
	JK	Usia	Pend	Masa	sP1	sP2	sP3	sP4	sP5	sP6	sP7	sP8	sP9	sP10	sP11
1	1	1	2	1	2	3	3	1	4	1	2	2	3	3	3
2	1	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
3	2	2	3	1	4	4	4	1	4	2	2	3	3	2	2
4	1	1	2	1	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3
5	2	1	2	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
6	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	1	1	2	1	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3
8	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
9	1	1	1	1	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	2
10	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
11	1	1	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2
12	1	1	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2
13	1	1	1	1	4	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3
14	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2
15	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
16	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	1	1	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
18	2	1	5	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
19	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
20	2	1	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
21	2	1	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
22	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
23	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
24	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
26	2	1	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
27	2	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
28	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3
29	1	3	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	4	2	2
30	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
31	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2
32	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
33	2	1	2	1	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2
34	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3
35	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

36	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2
37	2	4	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4
38	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Rata2					3.18	3.29	3.21	2.53	3.32	2.66	2.66	3.05	3.13	3	2.92

No	BEBAN KERJA						
	BK1	BK2	BK3	BK4	BK5	BK6	BK7
1	2	3	3	3	3	3	4
2	2	2	2	3	3	3	4
3	2	3	3	4	4	4	4
4	2	2	1	2	2	2	2
5	3	3	4	4	4	4	3
6	2	2	2	2	2	2	2
7	1	2	2	2	2	2	2
8	4	3	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	4
10	4	4	4	3	4	4	3
11	2	3	3	2	2	2	2
12	2	2	3	2	2	2	2
13	2	1	2	2	2	4	2
14	2	3	3	2	2	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3
16	1	2	2	2	2	2	2
17	2	2	2	2	2	3	3
18	1	1	1	1	2	2	2
19	1	2	2	2	2	2	2
20	3	2	2	2	2	1	2
21	1	1	2	2	1	1	1
22	3	3	3	3	3	2	3
23	2	2	2	2	2	2	2
24	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	4	3	3	4
26	2	3	2	2	2	2	2
27	2	3	2	1	1	2	2
28	4	4	3	3	3	4	3
29	2	3	3	4	3	4	3
30	3	3	3	3	3	2	3
31	4	3	3	2	3	2	3
32	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	2	3

34	4	4	4	4	4	4	4
35	3	3	3	4	3	3	3
36	3	4	4	3	3	3	3
37	3	4	3	4	3	4	3
38	3	3	3	3	3	3	3
	2.5	2.71	2.71	2.71	2.66	2.71	2.76

No	PENGALAMAN							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	4	4	4	4	4	4	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4
5	4	4	4	4	4	3	4	3
6	4	4	3	4	4	4	4	3
7	4	4	3	4	4	3	3	3
8	3	2	3	2	2	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	2	3	3	3	2	2	2	2
11	3	3	3	3	2	3	3	3
12	3	3	3	3	2	3	3	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	3	3	3	2	2	2	2
15	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	3	4	4
18	4	4	4	4	4	3	4	4
19	4	3	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	4	3	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	4	3	3	3	3	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	3	3	4	3	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	3	4	3	3	2
30	3	3	3	4	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	2	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3
33	1	2	2	2	2	2	2	2



34	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4
37	4	2	4	2	2	3	4	3	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	
	3.37	3.29	3.37	3.34	3.18	3.18	3.26	3.29	

No	TIPE KEPERIBADIAN										
	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7	TP8	TP9	TP10	TP11
1	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
5	4	3	3	4	1	2	2	3	2	4	4
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
7	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3
8	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3
9	2	1	4	4	4	3	2	4	1	4	4
10	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
11	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
12	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
13	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3
14	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3
19	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
20	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
26	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
29	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
31	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
33	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3
34	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

36	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3
37	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	3	2.84	3.16	3.16	2.84	2.76	2.71	3.03	2.63	3.13	3.18

No	KOMPETENSI								
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9
1	4	2	4	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	3	3	2	3
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
5	4	4	3	3	3	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	3	2	4	3	3	3	3	3
8	2	2	3	1	2	2	2	2	2
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4
10	1	2	3	3	3	3	2	2	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	2	2	2	2	2	3	2	2
13	4	3	3	3	3	4	3	3	3
14	3	4	3	3	4	4	3	3	3
15	2	2	2	1	3	3	3	3	2
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	3	4	3	3	4	4	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3	4	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	3	3	4	2	4	2	3	3
22	2	2	1	2	2	3	3	3	3
23	3	3	4	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	4	3	3	3	4	3	3
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	2	2	2	3	1	2	1	1	1
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	4	4	4
31	3	3	3	4	3	3	4	4	4
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	1	1	2	4	2	2	1	2	3
34	3	3	2	1	1	2	2	2	3
35	3	3	3	3	3	4	3	3	3

36	3	2	3	2	1	2	2	3	3
37	3	4	3	4	3	4	3	4	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	3.18	3.03	3.05	3.08	2.87	3.24	3.03	3.11	3.08

#### LAMPIRAN 4

##### Hasil Uji Validitas Data

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value
WL1 <- Beban Kerja	0,829	0,827	0,065	12,835	0,000
WL2 <- Beban Kerja	0,829	0,826	0,059	13,983	0,000
WL3 <- Beban Kerja	0,882	0,884	0,030	29,168	0,000
WL4 <- Beban Kerja	0,871	0,869	0,043	20,173	0,000
WL5 <- Beban Kerja	0,934	0,934	0,021	44,086	0,000
WL6 <- Beban Kerja	0,770	0,760	0,099	7,814	0,000

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value
EXPR1 <-Pengalaman	0,927	0,929	0,025	37,018	0,000
EXPR2 <- Pengalaman	0,827	0,823	0,070	11,842	0,000
EXPR3 <- Pengalaman	0,822	0,815	0,079	10,400	0,000
EXPR4 <- Pengalaman	0,876	0,875	0,047	18,669	0,000
EXPR5 <- Pengalaman	0,893	0,890	0,040	22,576	0,000
EXPR6 <- Pengalaman	0,868	0,863	0,050	17,216	0,000
EXPR7 <- Pengalaman	0,868	0,872	0,043	19,993	0,000
EXPR8 <- Pengalaman	0,828	0,822	0,073	11,352	0,000

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value
PERSON1 <- Tipe Kepr	0,589	0,552	0,222	4,203	0,000
PERSON2<- Tipe Kepr	0,548	0,544	0,190	2,886	0,004
PERSON3<- Tipe Kepr	0,701	0,685	0,134	5,238	0,000
PERSON4<- Tipe Kepr	0,699	0,672	0,144	4,852	0,000
PERSON5<- Tipe Kepr	0,641	0,641	0,120	5,348	0,000
PERSON6<- Tipe Kepr	0,707	0,713	0,070	10,075	0,000
PERSON7<- Tipe Kepr	0,742	0,714	0,125	5,943	0,000
PERSON8<- Tipe Kepr	0,800	0,800	0,085	9,443	0,000
PERSON9<- Tipe Kepr	0,619	0,599	0,613	3,790	0,000
PERSON10 <- Tipe Kepri	0,722	0,709	0,113	6,338	0,000
PERSON11 <- Tipe Kepri	0,626	0,596	0,149	4,203	0,000

	<b>Original Sample</b>	<b>Sample Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>T Statistic</b>	<b>P Value</b>
<b>COMPT1 &lt;- Kompeten</b>	0,756	0,757	0,069	10,942	0,000
<b>COMPT2 &lt;- Kompeten</b>	0,902	0,905	0,034	26,586	0,004
<b>COMPT3 &lt;- Kompeten</b>	0,717	0,713	0,098	7,348	0,000
<b>COMPT4 &lt;- Kompeten</b>	0,688	0,690	0,126	5,465	0,000
<b>COMPT5 &lt;- Kompeten</b>	0,869	0,866	0,047	18,607	0,000
<b>COMPT6 &lt;- Kompeten</b>	0, 868	0,871	0,028	31,231	0,000
<b>COMPT7 &lt;- Kompeten</b>	0,824	0,817	0,070	11,760	0,000
<b>COMPT8 &lt;- Kompeten</b>	0,891	0,888	0,034	26,013	0,000
<b>COMPT9 &lt;- Kompeten</b>	0,829	0,822	0,065	12,759	0,000

	<b>Original Sample</b>	<b>Sample Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>T Statistic</b>	<b>P Value</b>
<b>SP1 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,800	0,790	0,074	10,751	0,000
<b>SP2 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,890	0,888	0,038	23,312	0,004
<b>SP3 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,763	0,759	0,077	9,916	0,000
<b>SP4 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,787	0,791	0,080	9,788	0,000
<b>SP5 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,774	0,771	0,078	9,948	0,000
<b>SP6 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,756	0,749	0,072	10,441	0,000
<b>SP7 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,834	0,047	0,047	17,828	0,000
<b>SP8 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,865	0,863	0,044	19,877	0,000
<b>SP9 &lt;- Skeptisme Prof</b>	0,771	0,765	0,080	9,652	0,000
<b>SP10 &lt;- Skeptisme Pro</b>	0,753	0,756	0,080	9,466	0,000
<b>SP11 &lt;- Skeptisme Pro</b>	0,674	0,674	0,101	6,690	0,000

## LAMPIRAN 5

### Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Composite Reliability	AVE
Beban kerja	0,949	0,726
Pengalaman	0,959	0,457
Tipe kepribadian	0,901	0,671
Kompetensi	0,948	0,747
Skeptisme profesional	0,948	0,624

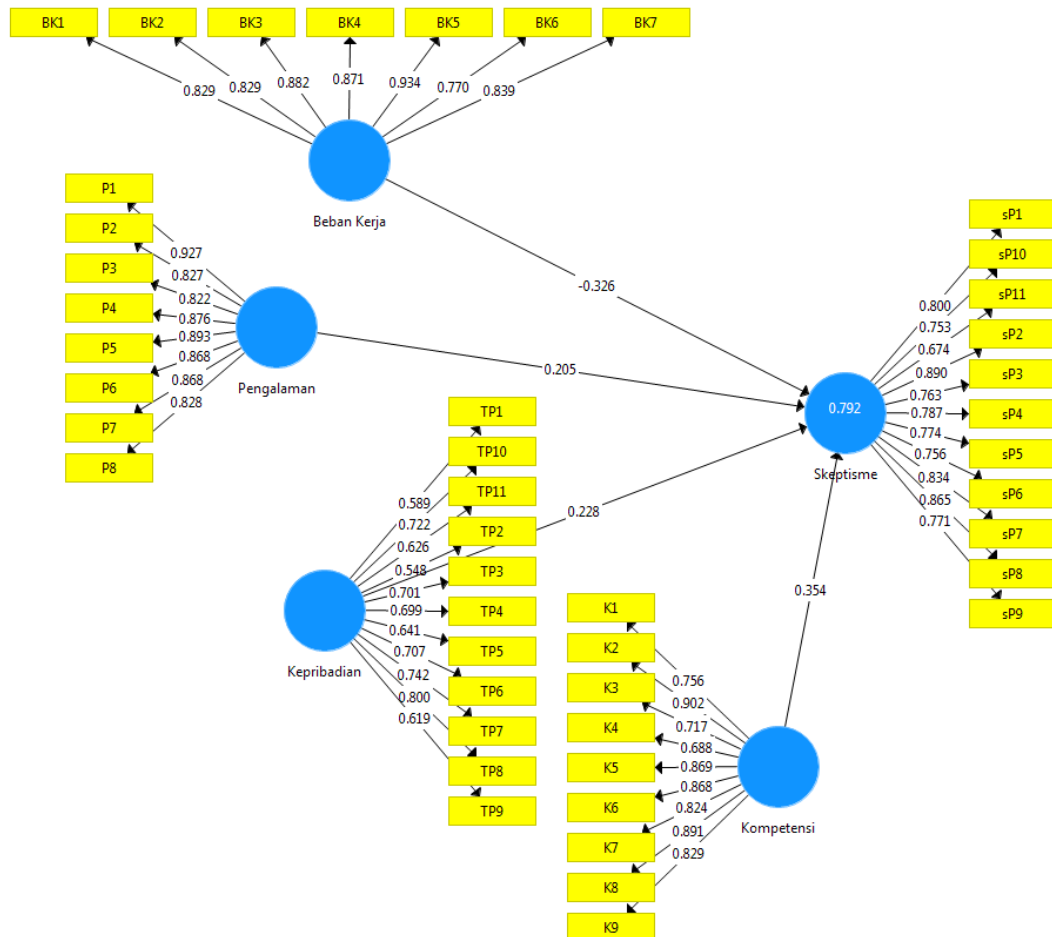
## LAMPIRAN 6

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Kerja	1,29	4,00	2,6805	0,70334
Pengalaman	1,88	4,00	3,2862	0,59906
Tipe Kepribadian	1,82	4,00	2,9498	0,44168
Kompetensi	1,67	4,00	2,9498	0,65774
Skeptisme Profesional	2,00	4,00	2,9952	0,60485

## LAMPIRAN 7

### Model Hasil Penelitian



## LAMPIRAN 8

### Surat Keterangan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN  
Kantor Pusat  
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal  
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Fax. (0274) 4463648

### SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: Devina Fitria Sari
NIM/NIRM	: 14312142
Program Studi	: Akuntansi
Universitas/Instansi	: Universitas Islam Indonesia


Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi ke KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan judul:

**“Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Management Service

  
(Nia Juliarti)



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**  
**Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO**

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004  
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283 YOGYAKARTA 55281  
e-mail : soerosods@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :


Nama : DEVINA FITRIA SARI  
NIM / NIRM : 14312142  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional**" dengan menyebar kusioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO  
Staf Admin Keuangan

  
Dewanggi Ira Veolita, SE





**BISMAR, MUNTALIB & YUNUS**  
**Registered Public Accountant**  
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

### SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari  
Jabatan : Manager Operasional  
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS  
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : DEVINA FITRIA SARI  
NIM/Prodi : 14312142  
Universitas : Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018  
KAP Bismar, Muntalib & Yunus

**Putri Ayu Riandari**  
Manager Operasional

Yogyakarta, 2018-08-07  
No : 001/SKP.MNK/LC/VIII/2018  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

**Kepada Yth,**  
**Reni Yendrawati, Dra., M.Si**  
Dosen Pembimbing/Dekan Universitas Islam Indonesia  
Di Tempat.

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prasetyaningrum P.  
Jabatan : Office Manager

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Devina Fitria Sari  
NIM : 14312142  
Program Study: Akuntansi

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi di kantor kami :  
Kantor Akuntan Publik Mahsun Armand Nugrahanto, dengan judul penelitian :  
PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN, TIPE KEPRIBADIAN, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP  
SKEPTISME PROFESIONAL

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Salam,  
Office Manager





KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**DRS. HADIONO**

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT  
NIU KAP 98.2.0258

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 0503/KAP/HDN/VIII/2018**

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO  
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono  
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DEVINA FITRIA SARI  
NIM : 14312142  
Program Studi : Akuntansi/ Fakultas Ekonomi  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul  
***“Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor  
Terhadap Skeptisme Profesional.”***  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

Kantor Akuntan Publik “DRS. HADIONO”  
NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA., CPA

*Griya* HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101





**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: KKSPJ/004-SKK/VII/2018**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, M.M, CA, CPA, BKP  
Jabatan : Managing Partner KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji  
dan Rekan Jakarta  
Alamat : Arva Building 5th Floor, Jl. RP Soeroso No. 40, Menteng, Jakarta  
Pusat 10350  
Telp : 021 8063 1809

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Devina Fitria Sari  
NIM : 14312142  
Program Studi : Akuntansi  
Asal Instansi : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan skripsi berjudul "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Hormat Kami,

  
**M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, CA, CPA, BKP**  
Managing Partner KAP KKSP dan Rekan Jakarta



**Drs. HENRY & SUGENG**  
Registered Public Accountants  
Tax and Management Consultants  
Kep-1365/KM.I/2009

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 162/KAP/HS/YGY/VIII/2018

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Manajer Audit KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Devina Fitria Sari
NIM/NIRM	: 14312142
Prodi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Adalah benar telah mengirimkan Kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

KAP Drs. Henry & Sugeng



Putri Dwi Jayanti, S.E., Ak.  
Manajer Audit

Kantor Pusat : Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 Yogyakarta 55112  
Kantor Cabang : Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45 Blok B-10 Kebonsari Jambangan Surabaya 60233  
Telp. (031) 829 7513, 70418434 Fax. (031) 829 7513